

**PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU
SMA DI WILAYAH BANDUNG DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU**

¹Siti Sunendiari, ²Teti Sofia Yanti, ³Anneke Iswani A. dan ⁴Suliadi

^{1,2,4} Program Studi Statistika, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranggamalela No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ sunen_diari@yahoo.com, ² buitet@yahoo.com, ⁴ suliadi@gmail.com

Abstrak. Dalam hal pemenuhan kompetensi guru dapat melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut mampu mengajar sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan, tetapi juga mampu membuat inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan keberhasilan pada proses pembelajaran salah satunya melalui penelitian. Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Manfaat PTK diantaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, para dosen Prodi Statistika Unisba melakukan kegiatan pelatihan PTK bagi guru-guru SMA di wilayah Bandung. Hasil pelatihan memberikan hasil terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas.

Kata kunci: profesionalisme guru, kompetensi guru, PTK, manfaat PTK

1. Pendahuluan

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan dengan tegas bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan sebagainya (Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2004). Dalam hal pemenuhan kompetensi guru diantaranya menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid (Jurnal SD 2005). Selain itu guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut mampu mengajar sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan, tetapi juga mampu membuat inovasi dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya melalui penelitian. Penelitian yang dimaksudkan dalam konteks ini, ruang lingkungnya berada di seputar kelas, yaitu penelitian di kelasnya sendiri yang biasa disebut penelitian tindakan kelas atau PTK (Graha Pusaka, 2012).

Manfaat PTK diantaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (www.m-edukasi.web.id/2012/05/manfaat-ptk-penelitian-tindakan-kelas.html)

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekarang adalah belum banyak guru yang mengenal PTK (Graha Pusaka, 2012). Meskipun tahu, PTK masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dilakukan, memerlukan banyak waktu dan banyak memakan biaya. Menurut pustakawan LIPI Rosa Widyawan dalam Graha Pusaka, 2012, penelitian-penelitian yang dilakukan guru selama ini masih minim karena guru kekurangan waktu untuk meneliti karena akibat waktunya khusus untuk mengajar, terutama penelitian mengenai persoalan riil yang terjadi dikalangan siswa.

Selain itu, sejak Januari 2013 kenaikan pangkat guru berpedoman pada Permen Menpan No: 16 Tahun 2009 dan peraturan bersama Mendiknas dan Kepala Kepegawaian Negara No: 3/V/TB/2010 dan No: 14 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, guru diwajibkan untuk mengembangkan diri, melaksanakan publikasi ilmiah dan melaksanakan karya inovatif.

Berdasarkan wawancara di lapangan, kondisi guru-guru SMA di Kota Bandung khususnya di wilayah Bandung, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai PTK sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas, tidak mampu mereka tuangkan dalam bentuk tulisan untuk dilakukan penelitian guna memperoleh solusinya. Tidak hanya itu, kurangnya pemahaman guru-guru di sana berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang mesti mereka lakukan.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, para dosen Prodi Statistika Unisba melakukan kegiatan pelatihan PTK bagi guru-guru SMA di wilayah Bandung. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengenai PTK, membantu guru dalam menulis proposal PTK, guru diharapkan dapat mengolah dan menganalisis data hasil PTK, serta guru dapat membuat laporan penelitian dan karya tulis yang dapat dipublikasikan dalam forum ilmiah.

2. Manfaat Kegiatan PTK

Digalakkannya kegiatan PTK bagi guru-guru dapat bermanfaat langsung bagi siswa, guru-guru, dan sekolah. Selain itu dalam jangka panjang dapat meningkatkan harkat derajat bangsa dan negara karena dapat dihasilkan produk pendidikan yang baik dan bermutu (Aqib, Zainal,2007).

a. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Selain itu dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap kritis inilah yang akan dijadikan model bagi siswa untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya.

b. Manfaat bagi guru:

- Menumbuhkan kebiasaan menulis.
- Berpikir analitis dan ilmiah. Karena terbiasa mencari akar masalah dan mencoba mencari jalan keluar, maka seorang guru akan terbiasa berpikir analitis dan ilmiah.

- Menambah khasanah ilmu pendidikan, banyak kesempatan untuk para guru untuk membaca dan mengembangkan wawasan.
 - Menumbuhkan semangat guru lain.
 - Mengembangkan pembelajaran, dengan PTK guru mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan penerapan di ruang kelas.
 - Meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.
- c. Manfaat bagi sekolah.
Sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK, sudah barang tentu sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Manfaat bagi pemerintah
Kegiatan ini merupakan salah satu manifestasi dari Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdikbud, 1999)

3. Pemecahan Masalah Pelatihan PTK

Pelatihan PTK dilaksanakan selama dua hari, berikut adalah kerangka pemecahan masalah kegiatan pelatihan tersebut.

Tabel 1.
Kerangka pemecahan masalah pelatihan penyusunan PTK

Kondisi saat ini	Perlakuan yang diberikan	Kondisi yang diharapkan
<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pengetahuan dan pemahaman sejumlah guru mengenai hakikat PTK dan kegiatan inovatif yang dapat dilaksanakan guru dalam kelas - Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun proposal PTK - Kurangnya pemahaman guru dalam melakukan PTK 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan pembekalan mengenai PTK, serta jenis-jenis penelitian yang lainnya seperti penelitian tindakan, dan penelitian formal - Melakukan pelatihan penyusunan proposal PTK bagi guru - Melakukan pembekalan mengenai pelaksanaan PTK 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan pemahaman guru mengenai PTK dan penelitian jenis lainnya mengalami peningkatan - Guru memiliki kemampuan menyusun proposal PTK - Guru memahami dan dapat melaksanakan PTK dengan baik

Tabel 2.
Kerangka Pemecahan Masalah Pelatihan Analisis dan Pengolahan Data Hasil Penelitian

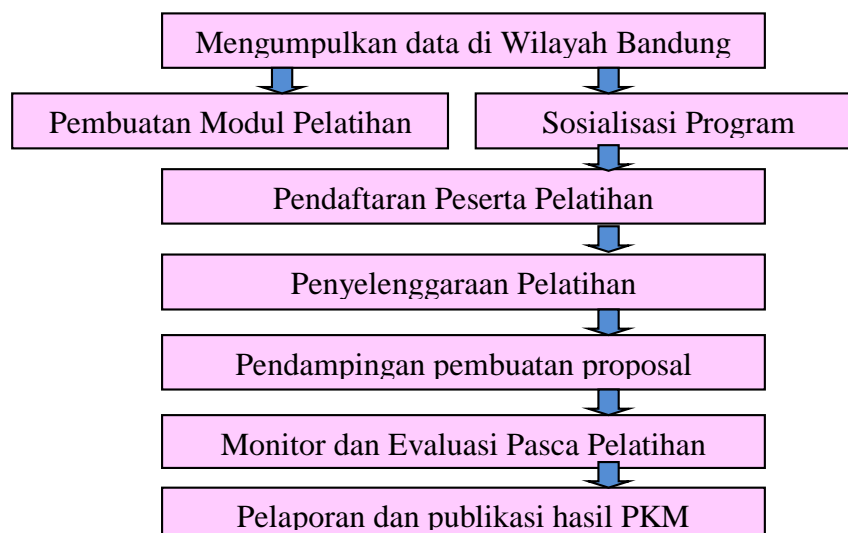
Materi yg diberikan	Kegunaan	Software yg digunakan
<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan proposal penelitian - Metode Penelitian - Metode pengumpulan Data - Metode pengolahan data dan analisis data (deskripsi data, uji beda, analisis korelasi, dan analisis regresi sederhana) - Pembuatan laporan penelitian - Pembuatan karya tulis yang dapat dipublikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membuat proposal penelitian - Dapat melakukan penelitian secara terencana - Dapat mengumpulkan data yang representatif - Dapat mengolah dan menganalisis data dengan benar sesuai masalah yang dihadapi - Dapat membuat laporan penelitian. - Dapat membuat karya tulis yang bisa dipublikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> - MS Word dan Excel

3.1 Metode Pelaksanaan PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan, yang dilaksanakan dalam bentuk:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Latihan dan pembimbingan

Adapun skema kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :



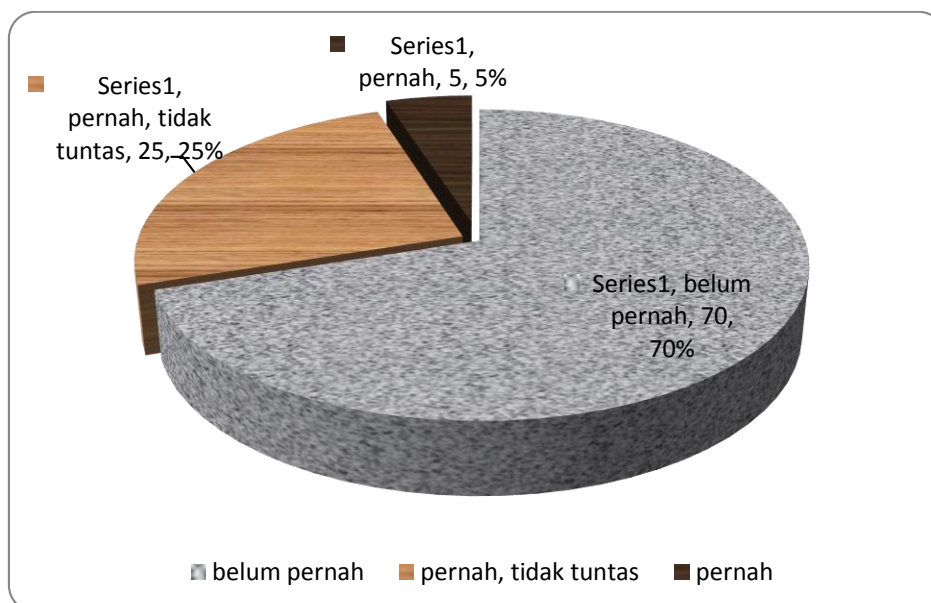
Gambar 1. Skema Kegiatan Pelatihan PTK

Dengan langkah-langkah yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data untuk menentukan:
 - i. Tujuan PKM
 - ii. Wilayah mana yang akan menjadi khalayak sasaran
 - iii. Metode apa yang akan digunakan dalam PKM
- b) Tim PKM membuat Modul Pelatihan
- c) Setelah menentukan khalayak sasaran yaitu wilayah Bandung, dilakukan sosialisasi terhadap kepala sekolah dan guru tentang tujuan , kepentingan dan manfaat kegiatan PKM ini.
- d) Membuka Pendaftaran bagi guru-guru SMA
- e) Penyelenggaraan pelatihan, dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan dan materi yang diberikan berupa pembuatan proposal penelitian PTK, metode penelitian, cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, sampai membuat kesimpulan, membuat laporan penelitian, serta membuat karya tulis yang dapat dipublikasikan dalam forum ilmiah.
- f) Pendampingan setelah pelatihan PTK untuk membuat proposal penelitian.
- g) Monitor dan evaluasi pasca pelatihan, yaitu mengetahui pemahaman peserta tentang PTK setelah mengikuti pelatihan. Memonitor apakah setelah mengikuti pelatihan mereka dapat membuat proposal penelitian, dalam kegiatan ini akan dilakukan pembimbingan. Begitu juga proposal yang dibuat dievaluasi kelayakannya.

4. Hasil Pelatihan PTK

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini ada sebanyak 25 orang dari sembilan sekolah. Dari ke-25 peserta tersebut, mayoritas (70%) mereka belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas, sebanyak 25% pernah melakukan tetapi tidak tuntas, dan hanya 5% yang benar-benar pernah melakukan penelitian tindakan kelas (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Distribusi Peserta Terhadap PTK

Berdasarkan jawaban kuisioner, mayoritas peserta sangat ingin melakukan PTK secara lengkap, menganalisis hasil dengan benar, bahkan sampai dengan penulisan karya ilmiah yang dapat dipublikasikan. Dari keseluruhan peserta, hanya 5% yang mengetahui tahapan-tahapan PTK secara utuh, sedangkan sisanya, kebanyakan masih belum tahu tahapan tersebut.

Dari pengalaman peserta terhadap PTK di atas, maka diharapkan dengan adanya pelatihan ini akan memberikan motivasi, pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.

Sebelum dan sesudah pelatihan peserta diberikan test (pre-post tes) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap topik pelatihan, baik sebelum maupun sesudah mendapatkan materi pelatihan (Soal pre-post test dapat dilihat pada Lampiran (2)). Nilai pre-post test peserta dapat dilihat pada Lampiran (3).

Dari pertanyaan yang bersifat menggali, yang berarti tidak ada jawaban benar atau salah, diperoleh informasi sebagai berikut. Mayoritas (70%) peserta belum pernah melakukan PTK, 20% pernah melakukan meskipun tidak sampai selesai, dan hanya 5% yang pernah melakukan PTK sampai selesai. Dari yang pernah melakukan PTK ini, diperoleh informasi bahwa mereka melakukan PTK karena kebutuhan untuk kenaikan pangkat, sedangkan peserta lain juga sangat ingin melakukan PTK dengan tujuan agar dapat mengatasi permasalahan siswa di dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Seluruh peserta pelatihan menyatakan bahwa pernah merasakan ada masalah dalam manajemen kelas, iklim mengajar, maupun proses mengajar. Dengan adanya pencerahan melalui pelatihan ini, guru-guru mulai memahami tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Namun karena mereka belum pernah melakukan PTK, jadi 55% dari peserta masih belum dapat merinci secara detail persiapan apa saja yang harus dilakukan untuk penelitian tindakan kelas ini. Sedangkan sisanya sebanyak 45% sudah terbayang prosedur yang harus dilakukan.

Setelah menerima materi penulisan artikel ilmiah, terjadi peningkatan yang cukup besar. Rata-rata nilai pre-test untuk materi ini adalah 24 dan rata-rata nilai post-test adalah 75. Dengan demikian peningkatan pengetahuan peserta sebesar 212,5%.

Dari materi pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas, rata-rata nilai pre-test adalah 27. Setelah diberikan pelatihan, rata-rata nilai post-test adalah 91,25, yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 237,96%.

Berdasar hasil kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh informasi sebagai berikut:

- Seluruh peserta atau 100% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini menarik.
- 18 peserta atau sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sesuai dengan yang peserta perlukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan 2 peserta atau 10% sisanya menyatakan pelatihan ini tidak sesuai dengan yang mereka perlukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas
- 19 peserta atau 95% peserta menyatakan dengan adanya pelatihan ini memotivasi peserta untuk melakukan Penelitian Tindakan kelas, sedangkan seorang peserta tidak termotivasi untuk melakukan penelitian ini
- Seluruh peserta atau 100% peserta menyatakan perlu diselenggarakan pelatihan tindakan kelas sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini
- Dari seluruh peserta, pelatihan yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran dan kenaikan pangkat adalah, sebesar 55% menyatakan memerlukan pelatihan penelitian tindakan kelas, 10% menyatakan memerlukan teknik penulisan artikel ilmiah, 30% menyatakan memerlukan penggunaan Excel dalam teknik analisis dasar statistika dan hanya seorang atau 5% yang tidak membutuhkan materi pelatihan ini.

Dari hasil angket diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan masih banyak yang ingin digali berkaitan dengan pelatihan penelitian tindakan kelas ini, sehingga rencana berikutnya, tim pengabdian akan melanjutkan kepada materi teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

5. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMA di Wilayah Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kegiatan pelatihan ini terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan dan mendapatkan respon yang positif dari guru-guru SMA dan SMK di Bandung.
- Kegiatan ini memberikan motivasi untuk para guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tuntutan adanya sertifikasi guru.
- Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas.
- Keberhasilan dari kegiatan ini ditandai dengan keikutsertaannya peserta pelatihan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti kegiatan seminar nasional yang diselenggarakan oleh F.MIPA Unisba 2014 dengan makalahnya yang berjudul Perbandingan Mengajar Dua Guru yang Berbeda Wilayah di SMA XYZ
- Berdasarkan angket yang disebarkan kepada peserta pelatihan, peserta menginginkan adanya tindak lanjut teknis melakukan penelitian tindakan kelas sampai menghasilkan bentuk laporan penelitian dan dalam bentuk karya ilmiah

Daftar pustaka

_____Graha Pusaka: Penelitian Guru Minim. Grahapuska.blogspot.com/...
/penelitian-guru... - [Translate this page](#)Share20 Mar 2012 – *Penelitian Guru Minim*
LIPI: *Guru Kekurangan Waktu Meneliti karena Mengajar.* | Inggried Dwi
Wedhaswary | Rabu, 7 Maret 2012 | 17:37 WIB ...

_____ [Jurnal SD tanggal 16 Desember 2005 E12.pdf - Staff Site ...](#)
[staff.uny.ac.id/.../... - Translate this page](#). ShareFile Format: PDF/Adobe Acrobat -
[Quick View](#)

Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta:
Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2004. *Panduan
Penataran dan Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen LPTK se-
Indonesia*. Solo: Dikti-Diknas.

<http://www.m-edukasi.web.id/2012/05/manfaat-ptk-penelitian-tindakan-kelas.html>